

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Menurut Hasbullah (2015:10) pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membangun integritas kepribadian Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu.

Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya sebuah rancangan yang terencana dan terarah yang biasa disebut kurikulum. Menurut Rusman (2009) kurikulum merupakan “suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu dan berkualitas”. Seiring berjalannya waktu ada banyak ahli yang mengemukakan pendapat tentang arti dari kurikulum itu sendiri. Menurut Ruhimat (2012:9)

“kurikulum memiliki fungsi sebagai acuan atau pedoman. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar”.

Dalam perkembangannya di Indonesia sudah banyak terjadi perubahan-perubahan kurikulum. Menurut Kesumawardani (2016) dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan sekarang Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tersebut sebenarnya bukanlah hal yang asing, karena jika melihat negara-negara lain, perubahan kurikulum merupakan suatu keharusan dan bahkan sangat sering berubah. Hal itu

Berry Meranda, 2017

EFEKTIVITAS APLIKASI RAPORT SD DALAM PENILAIAN KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tak lain karena sebagai bentuk penyesuaian lembaga pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Maka tak heran, negara-negara yang maju selalu menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan terampil sesuai perkembangan teknologi yang ada.

Kurikulum 2013 diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Padahal diperlukan keterampilan dan sikap yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan lulusan yang handal dan beretika untuk siap berkompetisi secara global. Berubahnya kurikulum lama ke kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Sebagaimana dipaparkan oleh Sariono (2013) tentang Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum Generasi Emas. Dijelaskan bahwa kurikulum 2013 bukan hanya penting tapi sudah genting. Kurikulum ini diperlukan untuk menyiapkan kompetensi generasi muda di tahun 2045. Dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa guru tidak lagi dituntut untuk menyiapkan silabus tetapi dapat lebih memfokuskan diri dalam mengembangkan kreatifitas pembelajaran dan mengarahkan anak didik untuk melakukan pengamatan (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*assosiating*), mencoba (*experimenting*) dan membentuk jaringan (*networking*). Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian.

Standar penilaian pada kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD) yang mengembangkan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Menurut Sudrajat (2015) dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, guru dituntut untuk dapat merencanakan dan melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa secara komprehensif, meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta mengolah dan membuat laporan hasil belajar siswa secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar diatur dalam peraturan menteri. Diawali dengan Permendikbud no 66 tahun 2013,

Berry Meranda, 2017

EFEKTIVITAS APLIKASI RAPORT SD DALAM PENILAIAN KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

standar penilaian dinilai perlu perbaikan sehingga setahun kemudian keluarlah permendikbud no 104 tahun 2014. Di tahun 2014, penilaian sikap dilakukan dalam semua muatan pembelajaran. Kemudian tahun 2015, standar penilaian kembali direvisi dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015.

Menurut Sudrajat (2015) lahirnya Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 ini dilatarbelakangi berbagai kesulitan guru dalam mengembangkan penilaian dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Permendikbud No 53 Tahun 2015 ini lahir untuk membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa bagi sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dan seluruh komponennya adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Provinsi Bangka Belitung merupakan salah satu peserta yang cukup antusias mengikuti perubahan kurikulum 2013. Salah satu kabupaten yang telah menerapkan kurikulum ini secara mandiri adalah Kabupaten Bangka Tengah. Artinya dengan atau tanpa sekolah perintis, seluruh sekolah yang berada di Kabupaten Bangka Tengah telah melaksanakan kurikulum 2013.

Bangka Tengah yang mempunyai 6 kecamatan memiliki 94 sekolah dasar yang terdiri dari 90 SD negeri dan 4 SD swasta. SD yang ditetapkan menjadi SD perintis kurikulum 2013, yaitu SD 17 Sungaiselan, SD 19 Sungaiselan, SD 2 Pangkalan Baru, SD 1 Lubuk Besar, dan SD 1 Koba. Dalam pelaksanaan

Kurikulum 2013, sekolah perintis dibantu penuh oleh pemerintah pusat, dimulai dari pelatihan guru, pengadaan buku, sampai pada pendampingan ke sekolah.

Dari 5 SD yang ditetapkan sebagai sekolah perintis, satu diantaranya adalah SD 19 Sungaiselan yang berada di Gugus 3 Kecamatan Sungaiselan. Di Gugus 3 Sungaiselan terdapat 8 SD yang berlokasi di Kecamatan Sungaiselan yang kesemuanya juga melaksanakan kurikulum 2013. Walau sempat terkendala oleh beberapa hal termasuk adanya intruksi untuk kembali ke kurikulum sebelumnya, tetapi para pihak SD di gugus ini tetap pada pendiriannya untuk melanjutkan penerapan kurikulum 2013.

Salah satu tantangan dalam penerapan kurikulum 2013 adalah masalah penilaian. Penilaian yang dianggap menjadi momok dalam kurikulum 2013, diusahakan untuk menjadi mudah di gugus 3. Dimulai dari pelatihan baik itu ditingkat kabupaten, dengan guru sebagai sasarannya, maupun pengimbasan di gugus. Pelatihan yang terus menerus, disertai dengan pengimbasan dan pendampingan yang telah dua kali dilaksanakan selama dua tahun berturut-turut sangat membantu para guru untuk melaksanakan penilaian.

Namun karena hal baru dengan perubahan *mindset* sangat sulit diterapkan, banyak guru guru yang mengambil cara mudah dalam penyesuaiannya. Terlebih dalam penulisan raport menggunakan deskripsi. Dengan jumlah siswa yang banyak, deskripsi yang baru diterapkan terasa asing, sulit, dan mengejutkan bagi pihak guru. Kemajuan ilmu dan teknologi modern, memacu para guru di Gugus 3 untuk memanfaatkannya dalam penilaian dikelasnya, terutama dalam perhitungan nilai dan penulisan raport

Oleh sebab itu, munculnya aplikasi penilaian untuk raport kurikulum 2013 di media sosial, membuat guru di gugus 3 memanfaatkan aplikasi tersebut dalam proses penilaian kelasnya. Sepertinya aplikasi ini lahir sebagai bentuk jawaban dari kegelisahan para guru dimana dalam proses penilaian pada kurikulum 2013 ini terbilang cukup rumit dan lebih kompleks dibanding kurikulum sebelumnya. Terlebih banyak guru di Gugus 3 Sungaiselan yang belum mengerti secara utuh bagaimana proses penilaian itu sendiri.

Dalam penelitan Khairunnisa. (2015) tentang Model Aplikasi Pengolah Nilai Raport Kurikulum 2013 SDN Indrasari Martapura. Dalam penelitian

Berry Meranda, 2017

EFEKTIVITAS APLIKASI RAPORT SD DALAM PENILAIAN KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut dijelaskan bahwa di sekolah tersebut masih cukup banyak guru yang pengolahan nilai hasil belajar dilakukan secara manual. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan Borland Delphi 7.0. sedangkan hasil dari penelitian tersebut disetujui bahwa aplikasi tersebut mampu membantu mempermudah kerja guru dalam menginput nilai nilai siswa yang hasilnya berupa deskripsi yang disebut dengan raport. Selain itu hasil penelitian tersebut dijelaskan juga bahwa aplikasi tersebut juga mampu menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dilapangan, dari 8 SD yang ada di gugus 3 Sungaiselan, ditemukan fakta bahwa dari total 91 guru yang berada di gugus 3 Kecamatan Sungaiselan, diketahui sebanyak 49 guru menggunakan aplikasi raport SD, kemudian ada 7 orang guru yang tidak menggunakan aplikasi atau melakukan penilaian secara manual dan 35 orang guru lainnya melakukan penilaian menggunakan aplikasi lain-lain. Artinya dari total 91 guru yang berada di gugus 3 Kecamatan Sungaiselan, sebanyak 92,3% diantaranya memanfaatkan aplikasi dalam proses pengolahan data hasil belajar dalam penilaian kurikulum 2013, sedangkan sisanya hanya ada 7,7% guru yang melakukan penilaian secara manual. Kemudian berdasarkan hasil observasi, ditemukan pula fakta bahwa setiap sekolah memiliki guru yang menggunakan aplikasi raport SD kurikulum 2013. Artinya dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas guru yang berada di gugus 3 Kecamatan Sungaiselan telah memanfaatkan aplikasi dalam proses penilaian dalam kurikulum 2013.

Aplikasi rapor SD yang banyak digunakan oleh para guru sebenarnya merupakan sebuah modifikasi dan pengembangan dari salah satu program dalam *Microsoft Office* yaitu *Microsoft Excel*. Aplikasi ini dirancang dan dibuat sedemikian rupa dalam proses pengisian nilai ulangan dan nilai harian individu yang lain sehingga guru tidak lagi menulis nilai siswa di dalam bentuk kertas dan melakukan penghitungan manual untuk mendapatkan nilai akhir siswa dalam penulisan raport. Selain itu dalam aplikasi ini telah disematkannya rumus-rumus tertentu yang dapat mengolah *input* yang berupa angka dan kemudian angka tersebut secara otomatis diolah dan dikalkulasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan *output* berupa nilai akhir untuk raport dalam bentuk

deskripsi. Untuk menjaga keabsahan nilai akhir dan mencegah tindak kecurangan serta *error* nya aplikasi, dalam aplikasi ini sendiri telah disematkan semacam kunci (*password*) sehingga tidak ada guru yang dapat mengotak atik aplikasi ini. Dalam hal ini pihak guru hanya bisa melakukan kegiatan input data tanpa merubah sistem sedikitpun.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian tentang efektivitas aplikasi raport SD dalam penilaian kurikulum 2013 di gugus 3 Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Latar belakang utama diadakan penelitian ini dikarenakan diketahui bahwa mayoritas guru yang berada di gugus 3 Kecamatan Sungaiselan telah menggunakan aplikasi ini dalam penilaian, padahal berdasarkan informasi yang peneliti dapat, aplikasi ini guru peroleh melalui internet dan aplikasi tersebut belum mendapat validasi dari pihak Kementerian Pendidikan sehingga belum diketahui apakah aplikasi tersebut cocok dan akurat dalam proses penilaian hasil belajar siswa. Tujuan diadakan penelitian ini, yaitu peneliti ingin melihat sebatas mana kebermanfaatan aplikasi ini dalam membantu tugas guru dalam penulisan raport. Selain itu juga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengawas ataupun pihak sekolah dalam penggunaan aplikasi ini karena sebagaimana peneliti sadari, hingga saat ini di Indonesia belum terlalu banyak penelitian mengenai penilaian dalam kurikulum 2013 itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “*Bagaimana efektivitas aplikasi raport SD dalam penilaian kurikulum 2013 berdasarkan persepsi guru?*”

Agar rumusan masalah lebih terperinci, rumusan masalah pada penelitian ini lebih dikhususkan sebagai berikut:

1. Apakah aplikasi raport SD efektif dalam pengolahan data hasil penilaian aspek sikap kurikulum 2013?
2. Apakah aplikasi raport SD efektif dalam pengolahan data hasil penilaian aspek pengetahuan kurikulum 2013?

3. Apakah aplikasi raport SD efektif dalam pengolahan data hasil penilaian aspek keterampilan kurikulum 2013?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ialah suatu batasan-batasan yang ditentukan sebelumnya oleh penulis untuk memfokuskan suatu penelitian agar penelitian ini tidak meluas dan melebar kemana-mana. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk tingkat Sekolah Dasar yang berada di gugus 3 Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Penelitian ini menggunakan aplikasi penilaian Rapor SD yang dikembangkan dari *ms. Excel* yang banyak digunakan oleh guru di gugus 3 kecamatan sungaiselan
3. Penelitian ini dilakukan untuk melihat keefektifan aplikasi rapor SD dalam penilaian K13 berdasarkan persepsi atau pandangan guru selaku pengguna langsung dari aplikasi tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti membagi tujuan penelitian menjadi dua bagian yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Adapun tujuan umum pada penelitian ini ialah “Untuk mengetahui efektivitas aplikasi raport SD dalam penilaian kurikulum 2013”

Sedangkan tujuan khusus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektivitas aplikasi raport SD dalam pengolahan data hasil penilaian aspek sikap pada kurikulum 2013 di gugus 3 Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Untuk mengetahui Efektivitas aplikasi raport SD dalam pengolahan data hasil penilaian aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 di gugus 3 Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3. Untuk mengetahui Efektivitas aplikasi raport SD dalam pengolahan data hasil penilaian aspek keterampilan pada kurikulum 2013 di gugus 3 Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Sebagaimana dalam sebuah penelitian, dipastikan mampu memberi manfaat kedepannya dari apa yang telah dilaksanakan dari penelitian tersebut. begitu pula dengan penelitian ini, secara umum penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pertimbangan bagi semua pihak dalam penggunaan aplikasi penilaian dalam proses penulisan raport oleh guru di dalam kurikulum 2013. Sedangkan secara praktis, penelitian itu diharapkan memberi manfaat bagi pihak pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Pihak Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, masukan dan pertimbangan bagi para guru dalam proses penulisan raport bagi siswanya, apakah harus menggunakan sistem manual atautkah menggunakan aplikasi penilaian.

2. Bagi Pihak Sekolah dan Pengawas Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran langsung tentang pandangan guru terhadap penggunaan aplikasi rapor SD, apakah guru merasa terbantu atautkah tidak dengan menggunakan aplikasi ini. Sehingga tidak ada perdebatan mengenai proses penilaian yang harus dilakukan secara manual atau menggunakan sebuah aplikasi.

Kemudian, dari hasil ini pula diharapkan pihak sekolah dan pengawas sekolah dapat menemukan solusi yang terbaik dalam mengembangkan sistem penilaian dalam K13 yang mana sekiranya tidak bertentangan dengan aturan pelaksanaan dalam penilaian dan tetap memperhatikan pihak guru sebagai pelaksana penilaian itu sendiri.

4. Bagi Pihak Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi departemen kurikulum teknologi pendidikan baik yang bergerak di bidang media maupun yang bergerak di bidang evaluasi dan penilaian.

Bagi yang bergerak di bidang media, penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam perencanaan serta pengembangan suatu media penilaian lebih baik serta lebih mudah dan dapat diterapkan secara nasional.

Sedangkan bagi yang bergerak dibidang evaluasi dan penilaian, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk memperbaiki sistem penilaian dan pengevaluasian dalam proses belajar mengajar pada kurikulum 2013.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan yang terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V. Bab I merupakan pendahuluan. Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka. Bagian ini menjelaskan tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, konsep dan teori yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Beberapa konsep yang dikaji dalam bab II ini adalah tentang efektivitas dan penilaian kurikulum 2013.

Bab III berisi metode penelitian. Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu jenis penelitian, partisipan pada penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi temuan dan pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pola pemaparan dalam

bab IV ini menggunakan pola tematik, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya.

Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.